

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM PASCA MERGER

Nurhayani Lubis<sup>1</sup>; Hardi<sup>2</sup>; Sri Maryanti<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : [nurhayanalubis@unilak.ac.id](mailto:nurhayanalubis@unilak.ac.id) (Koresponding)

diterima: 25/1/2023; direvisi: 26/3/2023; diterbitkan: 26/3/2024

**Abstract:** This research was conducted at Bank Syariah Indonesia. BSI is an Islamic bank which is a merger of 3 Islamic banks, namely Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, and BRI Syariah. The ratio used in this study is Return on Asset (ROA), where this ratio is used to see how the condition of the company's assets after the merge. The second ratio is the Capital Adequacy Ratio (CAR), where this ratio is used to measure the adequacy of bank capital. The third ratio is the Financing to Deposit Ratio (FDR). Where FDR is a ratio that measures the bank's ability to distribute financing. And the last variable is the stock price, do all the independent variables tested affect the stock price?

The results showed that together the independent variables consisting of ROA, CAR, and FDR had an effect on stock prices. For partial tests, all variables also have a significant effect on stock prices. The condition of BSI when viewed from each ratio is as follows, during the study period for the ROA ratio, there was an increase in profit for the current year in the micro business segment in 2021 of IDR 843.7 billion, growing by 217.92% and in the Wholesale business segment in 2021 it increased by 54.04%. For the CAR ratio, in 2021, the Bank's capital adequacy ratio reached 22.09%, an increase of 3.85%. This shows that BSI has sufficient capital to anticipate and absorb losses arising from operational business activities. For the FDR ratio, the Bank's financing to funding ratio in 2021 reached 73.39%, a decrease of 1.13%. Liquidity risk is the risk due to the bank's inability to fulfil its obligations. Along with the development of the bank's business, liquidity risk is one of the risks that is a major concern for banks.

The coefficient of determination in this study is 0.262 or 26.2%, which means that the variables ROA, CAR, FDR only have an influence of 26.2 percent on stock prices. As much as 73.8% is determined by other variables such as Quick Ratio, Loan to Assets Ratio, Capital to Debt Ratio, Operating Expenses / Operating Income, Gross Profit Margin, Deposit Risk Ratio, Leverage Multiplier Ratio, Operating Ratio, and other banking financial ratios. Also through external banking factors, such as government policies, fluctuations in the Rupiah against the exchange rate, macroeconomic conditions, and many more

**Keywords:** *Islamic Bank, Financial Performance, Share Price*

### PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberi pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana (Kasmir, 2012). Pendapat Kasmir tersebut, diperjelas oleh

UU No. 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu

dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat di sesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana adalah peningkatan kualitas pelayanan bank itu sendiri. Dampak dari kualitas pelayanan sebuah bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan sebuah bank adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar (PBI. No.6/10/2004).

BSI akan memberikan energi baru untuk Indonesia, terutama melalui fungsi intermediasi yang dijalankan. BSI hadir dengan menggabungkan kekuatan atau kelebihan yang ada pada ketiga bank syariah besar menjadi satu, baik dari sisi permodalan, teknologi informasi, maupun produk dan solusi layanan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah sesuai prinsip syariah yang bersifat inklusif. BSI juga memiliki infrastruktur dan fundamental yang kuat. Total aset pada tahun 2021 mencapai Rp265 triliun. Jaringan cabang yang berjumlah 1.244 tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Bank juga didukung oleh jumlah karyawan yang mencapai 19.510 orang. Infrastruktur ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Bank untuk berkontribusi positif pada industri perbankan dan perekonomian nasional.

Terdapat 4 strategi yang dijalankan oleh BSI, yakni Pertama, integrasi operasional pasca legal merger. Kedua, mendorong pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Ketiga, mengelola efisiensi. Keempat, mendorong akselerasi kapabilitas digital. Inisiatif-inisiatif tersebut telah memberikan dampak positif bagi BSI. Penelitian ini ingin melihat, apakah strategi yang dijalankan dapat

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, yang mana harga saham mencerminkan kesejahteraan emegang saham. Yang diukur dari rasio keuangan Bank Syariah Indonesia. Kinerja keuangan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Fund to Deposit Ratio (FDR), Return on Asswt (ROA)

## TINJAUAN PUSTAKA

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarnya kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana / simpanan masyarakat yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Dalam menilai aspek permodalan perbankan di gunakan rasio CAR atau Capital Adequacy Ratio yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam meraih tujuan perusahaan, *return* dan *risk* dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal diatas juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak dibidang perbankan (Mawardi, 2005). Kategori sehat tidaknya suatu bank dilihat dari aspek pendapatan didasarkan pada rentang nilai berikut: (1) 1,215%, bank dikategorikan sehat, (2) 0,999% - < 1,215%, bank dikategorikan cukup sehat, (3) 0,765% - < 0,999%, bank dikategorikan kurang sehat, (4) < 0,765%, bank dikategorikan tidak sehat.

Mewakili aspek *liquidity*. Rasio ini mengukur tingkat likuiditas. LDR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada

para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin rendah tingkat likuiditasnya (Martono, 2004). Menurut Mulyono (1995), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{TotalLoan}{TotalDeposit + Equity}$$

*Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Nasution (2003), manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Finance To Deposit ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Antonio 2005). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Rasio FDR yang dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman, 2015). Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100%

Saham Menurut Hermuningsih (2012:78) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau

perseroan terbatas. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:55) saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana menurut (Sugiyono, 2012), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Berupa sumber pustaka, jurnal dan atrikel ilmiah, data maupun laporan perusahaan yang didekomentasikan terkait dengan permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini data diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Karena uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasilnya ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 12                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 269.25311683            |
|                                  |                |                         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .221                    |
|                                  | Positive       | .131                    |
|                                  | Negative       | -.221                   |
| Test Statistic                   |                | .221                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .108 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen,

jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak menunjukkan adanya multikolinieritas karena seluruh VIF > 10. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Coefficient**

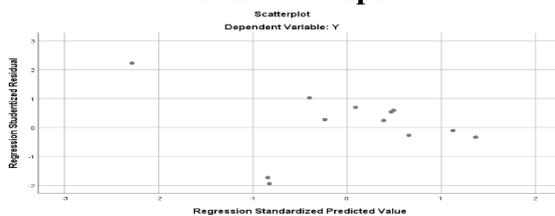
| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t      | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B |             | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |           |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-----------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |        |      | Lower Bound                     | Upper Bound | Zero-order   | Partial | Part  |                         | Tolerance |
| 1     | (Constant)                  | 8976.301   | 3125.228                  |       | 2.872  | .021 | 1769.511                        | 16193.090   |              |         |       |                         |           |
|       | X1                          | -229.543   | 929.873                   | -.076 | -.247  | .811 | -2373.833                       | 1914.748    | -.397        | -.087   | -.064 | .710                    | 1.408     |
|       | X2                          | -155.331   | 93.898                    | -.507 | -1.654 | .137 | -371.860                        | 61.198      | -.591        | -.505   | -.428 | .715                    | 1.369     |
|       | X3                          | -50.608    | 40.644                    | -.327 | -1.245 | .248 | -144.334                        | 43.118      | -.406        | -.403   | -.323 | .971                    | 1.029     |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, sebaran data menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas. Karena tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1**  
**Sebaran Scatterplot**



Sumber : *Output SPSS*

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson adalah 1.464 dengan dL 0.6577 dan dU 1.3640 tidak terdapat autokorelasi

positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 |               |               |
| 1     | .691 <sup>a</sup> | .463     | .262              | 315.727                    | .463            | 2.302             | 3   | 8   | .154          | 1.464         |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel CAR, FDR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 4**  
**Coefficient**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 8976.301   | 3125.228                  |       | 2.872 | .021 |
|       | X1                          | -229.543   | 929.873                   | .076  | .247  | .811 |
|       | X2                          | -155.331   | 93.898                    | -.507 | 1.654 | .037 |
|       | X3                          | -50.608    | 40.644                    | -.327 | 1.245 | .048 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

**Diduga ROA berpengaruh terhadap harga saham**

Berdasarkan *output SPSS*, secara signifikan, Sig. > 0.05, yaitu 0,05 > 0,011. Artinya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Diduga CAR berpengaruh terhadap harga saham**

Berdasarkan *output SPSS*, secara signifikan, Sig. > 0.05, yaitu 0,05 > 0,037. Artinya CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Diduga FDR berpengaruh terhadap harga saham**

Berdasarkan *output SPSS*, secara signifikan, Sig. > 0.05, yaitu 0,05 > 0,048. Artinya FDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Koefisien Determinasi Adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasinya adalah 0,262 atau 26,2% Yang artinya adalah bahwa variabel ROA, CAR, FDR hanya memberikan pengaruh sebesar 26,2 persen terhadap harga saham.

**Tabel 5**  
**Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1     | .681 <sup>a</sup> | .463     | .262              | 315.727                    | .463            |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. Pada perbankan, Risiko pasar *banking book* adalah risiko penurunan profitabilitas dan nilai ekonomis modal karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil pasar dan nilai tukar. Pengelolaan risiko pasar yang baik akan meningkatkan profitabilitas BSI, dimana dapat dilakukan melalui *review asset* dan *liabilities* sehingga mendapatkan imbal hasil yang maksimal. Laba tahun berjalan segmen usaha mikro tahun 2021 sebesar Rp843,7 miliar, tumbuh 217,92% dari tahun 2020 yang sebesar Rp265,4 miliar. Selain itu, Meskipun sejumlah indikator kinerja tercatat mengalami penurunan, namun laba tahun berjalan segmen usaha Wholesale pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 54,04% menjadi Rp259,6 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp168,6 miliar. Selain itu pada Bank Syariah Indonesia, *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tingkat profitabilitas yang optimum serta risiko likuiditas yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*). Selama tahun 2021, *Asset and Liability Committee* (ALCO) telah melaksanakan tugasnya dengan baik. BSI secara terus menerus akan melakukan *review* terhadap organisasi untuk mendukung key metric Bank, antara lain peningkatan customer base, profitabilitas, dan volume asset Bank.

Pada tahun 2021, rasio kecukupan modal Bank mencapai 22,09%, meningkat 3,85% dibandingkan dengan tahun 2020

yang mencapai 18,24%. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014, rasio kecukupan modal minimum dikaitkan dengan profil risiko Bank yang ditetapkan OJK adalah sebesar 9,99%. Dengan rasio kecukupan modal Bank berada pada tingkat 22,09%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum OJK dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan OJK. Hal ini berarti bahwa Bank Syariah Indonesia telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas

Selain itu, Bank Syariah Indonesia melakukan perhitungan dan pemantauan eksposur permodalan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Indonesia pada Desember 2021 sebesar 22,09%. BSI telah menghitung kecukupan permodalan dengan unsur modal penyangga/buffer. Hal ini menunjukkan bahwa BSI memiliki permodalan yang cukup untuk mengantisipasi dan menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas bisnis operasional.

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pembiayaan, likuiditas aset, kewajiban dengan pihak ketiga, serta komitmen pembiayaan kepada debitur. Rasio pembiayaan terhadap pendanaan (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) Bank tahun 2021 mencapai 73,39%, mengalami penurunan 1,13% jika dibandingkan dengan rasio FDR tahun 2020 yang mencapai 74,52%. Rasio FDR Bank sedikit di bawah dari yang ditetapkan regulator, yaitu batas bawah target FDR Syariah sebesar 80% dan batas atas sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas Bank tinggi, namun efektivitas penyaluran pembiayaan perlu ditingkatkan.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban. Seiring dengan perkembangan

bisnis Bank, risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama Bank. Risiko ini dapat terjadi akibat pertumbuhan pembiayaan Bank yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Perbedaan antara ketersediaan sumber dana dan jatuh tempo piutang dan pembiayaan dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban bank kepada nasabah dan pihak lainnya.

- a) Melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko likuiditas
- b) Melakukan monitoring terhadap kondisi likuiditas Bank secara berkala melalui beberapa rasio likuiditas seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio kewajiban antar bank, arus kas dan kesenjangan likuiditas.
- c) Menentukan batas risiko likuiditas seperti batas dari persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dan juga *secondary reserve*
- d) Memelihara akses Bank ke pasar uang melalui penempatan dan pinjaman antar bank

Dalam penelitian ini, koefisien determinasinya adalah 0,262 atau 26,2% Yang artinya adalah bahwa variabel ROA, CAR, FDR hanya memberikan pengaruh sebesar 26,2 persen terhadap harga saham. Sebesar 73,8% ditentukan oleh variabel lain seperti *Quick Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, *Capital to Debt Ratio*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, *Gross Profit Margin*, *Deposit Risk Ratio*, *Leverage Multiplier Ratio*, *Operating Ratio*, dan rasio-rasio keuangan perbankan lainnya. Juga melalui faktor eksternal perbankan, seperti kebijakan pemerintah,

fluktuasi Rupiah terhadap kurs, kondisi ekonomi makro, dan masih banyak lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian untuk Uji t dalam menguji hipotesis penelitian ditemukan bahwa dari 3 variabel bebas yaitu, ROA, CAR, FDR, seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan untuk Uji F, variabel bebas yaitu, ROA, CAR, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Koefisien determinasinya adalah 0,262 atau 26,2% Yang artinya adalah bahwa variabel ROA, CAR, FDR hanya memberikan pengaruh sebesar 26,2 persen terhadap harga saham. Sebesar 73,8% ditentukan oleh variabel lain seperti *Quick Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, *Capital to Debt Ratio*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, *Gross Profit Margin*, *Deposit Risk Ratio*, *Leverage Multiplier Ratio*, *Operating Ratio*, dan rasio-rasio keuangan perbankan lainnya. Juga melalui faktor eksternal perbankan, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi Rupiah terhadap kurs, kondisi ekonomi makro, dan masih banyak lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem
- Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung, ALFABETA
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Meryho M. Munadi dkk, 2017, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015*, Jurnal Emba, Vol.5 No.2 Juni, hal.656-665

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU. No. 7 tahun 1992, Jakarta. Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia

Risca Fransisca Rumondor, 2013, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri dan Bni Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, Jurnal Emba, Vol.1 No.3 September, hal.782-792.

Yves Regina Mewengkang, 2013, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Dibeik*, Jurnal Emba, Vol.1 No.4 Desember, hal.344-354.

Website :

<https://bankbsi.co.id/>